

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS aspek perilaku yang berhubungan dengan lingkungan ternyata dapat berkontribusi terhadap proses pengembangan kemampuan siswa dalam mempersiapkan kerja. Perilaku terhadap lingkungan yang terdiri atas kepedulian dan cinta lingkungan, serta etika selama melakukan aktivitas di sekitar sekolah masih sedikit kontribusinya sehingga diperlukan pengembangan dan pengintegrasian dengan penggunaan proses belajar IPS. Maksud perilaku di sekitar lingkungan adalah pandangan, sikap dan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan wawasan ataupun aktivitas di sekitar lingkungan dalam pembelajaran IPS. Diharapkan dari pengembangan keterampilan sosial aspek ini dapat meningkatkan mental siswa dalam mempersiapkan diri minimal di tempat praktek kerja industri lebih jauhnya nanti setelah bekerja.
2. Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS aspek perilaku yang berhubungan dengan orang lain ternyata juga dapat berkontribusi terhadap proses pengembangan kemampuan siswa dalam mempersiapkan kerja. Perilaku yang berkaitan dengan orang lain meliputi penerimaan pengaruh orang lain, membantu orang lain, menghadapi orang lain, mengatasi konflik, memperoleh perhatian, berkomunikasi, kerjasama, bersikap positif,

bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain. Maksudnya bagaimana pandangan perilaku peserta didik mengenai capaian yang didapat dari guru terhadap keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman agar peserta didik dapat berkembang terutama dalam hal berhubungan atau komunikasi dengan orang lain sesuai dengan bakat dan minatnya. Pengembangan keterampilan sosial aspek ini disiapkan dapat meningkatkan mental siswa dalam mempersiapkan diri minimal di tempat praktek kerja industri lebih jauhnya nanti setelah bekerja.

3. Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS aspek perilaku yang berhubungan diri sendiri ternyata juga dapat berkontribusi terhadap proses pengembangan kemampuan siswa dalam mempersiapkan kerja. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi menerima konsekuensi, berperilaku etis, menyatakan perasaan, sikap positif terhadap orang lain, bertanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Aspek ini diartikan sebagai pandangan siswa mengenai perilaku dirinya yang berhubungan dengan diri siswa sendiri dari hasil pembelajaran IPS. Berkaitan dengan pembelajaran IPS, guru IPS berperan penting dalam menciptakan sebuah interaksi yang efektif dalam rangka pemahaman di bidang IPS. Salah satu perilaku yang berhubungan dengan diri siswa adalah kepercayaan diri yang dinilai sangat diperlukan dalam keterampilan sosial, karena dengan kepercayaan diri yang kuat, peserta didik akan mudah untuk terbuka dan terampil dalam bersosialisasi.
4. Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas ternyata tidak memperlihatkan berkontribusi

terhadap proses pengembangan kemampuan siswa dalam mempersiapkan kerja. Perilaku yang berhubungan dengan tugas meliputi kemampuan mengerjakan tugas, menampilkan perilaku, partisipasi mengikuti aturan, kewirausahaan dan kualitas pekerjaan. Dalam pendidikan IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial dapat dilakukan melalui penugasan. Proses melaksanakan tugas tersebut siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial melalui penugasan yang didapat dari guru IPS.

5. Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai upaya mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga peserta didik setelah lulus nanti dapat diserap oleh dunia kerja. Guna mendapatkan lulusan yang siap kerja ditentukan oleh relevansi output lembaga pendidikan dengan yang diharapkan oleh masyarakat.. Kesiapan kerja dalam penelitian ini berupa sikap dan pandangan siswa terhadap kualitas kerja dari apa yang dilakukan di sekolah. Kenyataan di lapangan kompetensi ini masih sulit dikembangkan mengingat masih dominannya pengembangan kognitif dan sangat terbatas metode pengembangan *soft skills* terutama dalam pembelajaran IPS di sekolah.
6. Hasil penilaian akhir non teknis yang diperoleh peserta didik selama melakukan praktik kerja industri terutama dari pembimbing lapangan (dunia usaha atau industri) atau pembimbing sekolah. Data yang diinterpretasi berupa data rasio (nilai non teknis) sebagai representasi dari kualitas atau prestasi kerja selama praktik kerja di perusahaan. Aspek penilaian prakerin diantaranya kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, kerja sama, sikap,

inisiatif, pengaturan waktu kerja, performa kerja, dll. Hasil pengolahan data penilaian prakerin peserta didik dari pembimbing perusahaan setelah dipakai sebagai variabel kontrol ternyata menentukan besar kecilnya kontribusi variabel keterampilan sosial terhadap kesiapan kerja.

Dari pengolahan data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku yang berhubungan dengan lingkungan, perilaku yang berhubungan orang lain, dan perilaku yang berhubungan diri sendiri memiliki sumbangan yang cukup signifikan terhadap kesiapan kerja. Sedangkan perilaku yang berhubungan dengan tugas dan nilai prakerin sebagai variabel moderator tidak memperlihatkan kontribusi secara signifikan. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya :

- a. Sistem penugasan (evaluasi) di sekolah masih berorientasi pada penggalan aspek kognitif seperti mengerjakan modul atau pertanyaan di buku sedangkan pengembangan aspek afektif melalui penugasan seperti tugas kerja kelompok jarang diterapkan.
- b. Penilaian prakerin berdasarkan temuan di lapangan masih tidak objektif mempresentasikan kinerja peserta didik di waktu praktek kerja industri. Hal ini terlihat pada sejumlah jurnal prakerin yang diisi oleh peserta didik atau diisi oleh guru sekolah. Padahal penilaian prakerin seharusnya diisi berdasarkan pengamatan dan pengukuran kinerja peserta didik di tempat praktek kerja industri oleh pembimbing praktek kerja industri.

## B. Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada :

### 1. Pihak sekolah (Guru IPS khususnya)

- a. Sekolah melibatkan guru IPS yang dibantu kepala hubungan industri untuk menganalisa kebutuhan mental (non teknis) apa saja yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri dalam bekerja. Penganalisaan tersebut sebagai dasar untuk memetakan dan merumuskan sejumlah keterampilan khususnya keterampilan sosial yang diwajibkan diinternalisasikan kepada peserta didik di sekolah baik melalui pembelajaran khususnya IPS maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.
- b. Kegiatan belajar mengajar Pendidikan IPS khususnya di SMK lebih diperhatikan dan ditingkatkan terutama ditujukan untuk mempersiapkan dalam bekerja baik melalui praktik kerja industri maupun alternatif pekerjaan yang sesungguhnya. Untuk itu proses pembelajaran IPS harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- c. Instrumen pembelajaran baik tujuan, media, sumber, metode, model, strategi, materi, sarana prasarana, sistem evaluasi pembelajaran IPS di SMK diarahkan untuk menunjang kesiapan mental siswa

menghadapi praktik kerja di industri ataupun bekerja sesungguhnya nanti setelah lulus.

2. Pihak lingkungan dunia usaha atau dunia industri

- a. Pengarahan sebelum pelaksanaan praktik kerja industri sebaiknya dilaksanakan secara lebih terkoordinasi dengan jangka waktu yang cukup panjang, sehingga peserta didik benar-benar siap untuk melaksanakan praktik kerja industri.
- b. Pembagian fungsi pekerjaan dan peran sebaiknya lebih diperhatikan sehingga peserta didik dapat benar-benar melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan hal-hal yang dipelajarinya selama kegiatan belajar-mengajar pendidikan IPS di sekolah.
- c. Memperhatikan perkembangan keterampilan peserta didik selama praktik kerja industri dan memberikan kesempatan pada siswa-siswa berprestasi untuk bekerja di perusahaan apabila ada lowongan pekerjaan yang sesuai klasifikasi yang dimiliki siswa.
- d. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk dekat dan memiliki keberanian untuk bertanya sehingga sering terjadi diskusi terbuka yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan.